

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian oleh Darti Murdliyati, S.Ag., *Efektivitas Metode Asosiasi dalam Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di Kecamatan Kasihan*: Tesis program studi Magister Studi Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama – sama menguji kemampuan anak usia dini dalam membaca huruf hijaiyah, hanya saja yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah pada media pembelajaran yang akan digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode asosiasi yaitu dengan cara mengasosiasikan nama-nama huruf hijaiyah dengan benda-benda yang ada disekitar anak. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah. Kartu huruf yang digunakan akan menggunakan kertas yang berwarna dan dihias sedemikian rupa sehingga lebih menarik. Dalam penelitian terdahulu mendapatkan hasil bahwa penggunaan metode asosiasi Dalam pengenalan huruf hijaiyah terbukti efektif. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan hasil yang signifikan anatara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Penelitian oleh Tamyit, *Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Dengan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (PTK pada SD Negeri Pojoksari Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010)*: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan media kartu huruf dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca, yang membedakan adalah pada penelitian terdahulu mengenai kemampuan membaca lancar mata pelajaran bahasa indonesia sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah memfokuskan pada kemampuan membaca huruf hijaiyah. Dalam penelitiannya mendapatkan hasil: pada siklus I pertemuan pertama 23 siswa mendapat nilai 50, 6 siswa mendapat nilai 60 dan 5 siswa mendapat nilai 70. Siklus I pertemuan kedua 5 anak mendapat nilai 50, 14 siswa mendapat nilai 60, dan 15 siswa mendapat nilai 70. Pada siklus II pertemuan pertama 5 siswa mendapat nilai 50, 11 siswa mendapat nilai 60 dan 18 siswa mendapat nilai 70. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua 3 siswa mendapat nilai 50, 5 siswa mendapat nilai 60 dan 26 siswa mendapat nilai 70. Hal ini menunjukkan jika media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Penelitian oleh Tyas Suci Isnaini, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Media Flash Card Di Kelompok A TK Islam Orbit I Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini. Yang membedakan adalah jika pada penelitian terdahulu dilakukan di Kelompok A TK Islam Orbit I Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014, penelitian yang akan dilakukan di berada di TPA Nurul Hidayah dan TPA Kauman. Hasil penelitiannya adalah pada setiap siklus pembelajarannya terjadi peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata yang siswa dapatkan pada pra siklus sebesar 41,40%, setelah adanya treatment siklus I skor rata-rata yang didapat siswa adalah 50,52%, kemudian skor rata-rata pada siklus II sebesar 70,57%, sedangkan pada siklus III skor rata-rata yang diperoleh menjadi 81,51%. Dari hasil tersebut menunjukkan jika media flash card terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa Kelompok A TK Islam Orbit I Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian Oleh Heny Indrawati, *Penggunaan Media Kartu Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Di Kelompok Bermain As-Sakinah I Dau Malang*: Skripsi Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama

Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2014. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan kartu huruf dalam pembelajaran membaca Huruf Hijaiyah, yang menjadi perbedaan adalah lokasi penelitiannya pada penelitian yang terdahulu dilakukan di Kelompoek Bermain As-Sakinah I Dau Malang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berlokasi di TPA Nurul Hidayah dan TPA Kauman. Selanjutnya pada penelitian terdahulu anak yang ikut dalam penelitian berusia antara 3-4 tahun, sedangkan pada penelitian ini berusia antara 4-6 tahun. Dalam penelitian yang terdahulu mendapatkan hasil bahwa media kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah serta siswa juga mampu menempel huruf hijaiyah dengan urutan di papan flanel.

B. Kerangka Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (1992) sebagaimana dikutip Siti Aisyah dkk (2012 : 3) menyatakan bahwa “anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun”. Sedangkan menurut Depdiknas (2003) yang dikutip Siti Aisyah dkk (2012 : 3) menyatakan UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan

kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek (Siti Aisyah dkk, 2012 : 7). .

Anak pada usia dini memiliki karakteristik yang unik salah satunya seperti pendapat Berg (1988) yang dikutip oleh Siti Aisyah dkk (2012 : 8) mengatakan bahwa rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali untuk hal – hal yang membuatnya senang.

Bermain bagi anak merupakan cara bagi seorang anak untuk memperoleh pengetahuan, menumbuhkan keinginan untuk bereksplorasi, melatih pertumbuhan fisik dan imajinasi, sehingga bermain membuat belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan. (Siti Aisyah dkk, 2012 : 12)

Dengan demikian usia dini pada anak merupakan masa yang paling peka dan potensial untuk anak mempelajari suatu hal. Oleh karena itu baik orang tua maupun pendidik sebaiknya

memberikan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dari berbagai aspek. Maka dari itu dalam proses pembelajaran pendidik sebaiknya menggunakan prinsip bermain sambil belajar dan menghindari pola-pola pembelajaran yang kaku supaya anak tidak mudah bosan dan lebih termotivasi untuk belajar.

b. Tahap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini

Salah seorang ilmuwan yang mengobservasi mengenai perkembangan kognitif individu serta menteorikannya ialah Jean Piaget. Menurut Piaget, pada usia 3-6 tahun anak berada pada masa praoperasional. Pada masa ini anak sudah dapat berfikir dengan simbol, namun belum dapat menggunakan logika. Pada masa ini anak juga sudah dapat berfikir mengenai sebuah benda, orang atau kejadian walaupun tidak sedang berada atau terjadi di depan mereka. (Rini Hildayani, dkk, 2012: 9.10)

Menurut Piaget tahapan praoperasional memiliki beberapa kelemahan diantaranya: *pertama* adalah *centration*, artinya anak hanya dapat berpikir mengenai satu aspek dan tidak menghiraukan aspek lainnya sehingga sering mengakibatkan pengambilan kesimpulan yang tidak logis. *Kedua* adalah *irreversibility*, artinya kegagalan untuk mengerti bahwa kejadian bisa berlangsung bolak-balik. *Ketiga* adalah anak pada masa ini terpaku pada keadaan daripada perubahan.

Keempat adalah *transductive reasoning* artinya mereka melihat dua hal berhubungan bila terjadi pada waktu yang bersamaan. *Kelima* adalah *egocentrism* artinya ketidakmampuan untuk melihat masalah dari sudut pandang orang lain. (Rini Hildayani, dkk, 2012:9.30-9.31)

2. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan atau kesanggupan adalah kekuatan untuk melakukan sesuatu (R. Suyoto Bakir, Sigit Suryanto, 2006 : 364)

Jadi kemampuan dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kekuatan siswa untuk membaca atau melafalkan huruf – huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Pengertian Membaca

Menurut Crawley dan Mounain (1995) sebagaimana dikutip oleh Farida Rahim (2007 : 2) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi,

membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata – kata dengan menggunakan kamus.

Menurut Anderson dkk (1985) sebagaimana dikutip Nurbiana Dhieni, dkk (2013:7.3) menyatakan bahwa ‘memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya’.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan (1) pengenalan huruf atau aksara, (2) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, dan (3) makna atau maksud, serta (4) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana. (Nurbina Dhieni, dkk, 2013:7.3)

Dalam proses belajar membaca Al-Qur’an anak – anak akan terlebih dahulu dikenalkan dan diajari membaca huruf atau aksara hijaiyah, yang merupakan huruf dalam penulisan Al-Qur’an. Anak hanya akan mampu membaca Al-Qur’an

dengan baik setelah mampu mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik pula. Maka dalam penelitian ini terlebih dahulu anak akan dikenalkan tentang huruf – huruf hijaiyah.

c. Komponen Kegiatan Membaca

1) Proses Membaca

Menurut Burns dkk. (199 :7), proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan. Proses membaca dimulai dengan simbol visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol – simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak – anak belajar membedakan secara visual di antara simbol – simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan. (Farida Rahim, 2007 : 12)

2) Produk Membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca. (Farida Rahim, 2007 : 14)

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor – faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold (1976) ialah

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. walaupun anak tidak ada masalah dengan, contoh alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal ini dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol –simbol cetakan, seperti huruf – huruf, angka –angka dan kata – kata, misalnya anak belum bisa mendengarkan b, p,dan d. Perbedaan pendengaran (auditory discrimination) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak. (Farida Rahim, 2007 : 16-17)

Selain faktor fisik yang normal tersebut, proses membaca merupakan kegiatan yang memerlukan stamina tubuh yang baik. Anak yang dalam kondisi lelah saat belajar akan mendapatkan hasil belajar yang kurang

maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Yudhi (2008:26) yang mengatakan bahwa secara umum kondisi fisiologis siswa pada saat mengikuti pelajaran, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.

Dalam penelitian ini anak akan belajar membedakan beberapa bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama yang akan dilakukan secara klasikal sekaligus individual. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi aktivitas bermain saat pembelajaran, serta diikemas dengan suasana menyenangkan agar anak lebih tertarik belajar bersama daripada bermain, contohnya bermain kejar – kejaran. Hal tersebut dilakukan supaya anak tidak merasa kelelahan dan ketika belajar membaca huruf hijaiyah hasil yang diperoleh akan maksimal.

2) Faktor Internal

Menurut Wechster (dalam Harris dan Sipay, 1980) mengemukakan bahwa inteligensi ialah kemampun global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum, inteligensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca

permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak. (Farida Rahim, 2007 : 17)

3) Faktor Lingkungan

Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang membacakan cerita kepada anak –anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak – anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar khususnya belajar membaca. (Farida Rahim, 2007 : 18)

Leonhardt mengemukakan bahwa anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan itu harus sesering mungkin ditunjukkan kepada anak oleh orang tua. Kemudian, seperti yang dialaminya dengan menunjukkan perilaku membaca sesering mungkin pada anak, membuat anak gemar membaca. Seperti itu ketahui bahwa anak – anak memiliki potensi untuk meniru secara naluriah. (Nurbiana Dhieni dkk, 2013 : 7.12)

4) Motivasi dan Minat

Motivasi adalah sebuah ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Cara agar siswa termotivasi dan tertarik adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas tinggi yang memiliki hubungan dengan kehidupan mereka. Cara lainnya adalah dengan membantu memperjelas apa yang mereka sudah tahu ataupun yang belum diketahuinya sehingga mereka akan mudah menerima dan menghubungkan dengan informasi baru. (Nurbiana Dhieni dkk, 2013 : 7.11)

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha – usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. (Farida Rahim, 2007 : 28)

Minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang dapat mematikan selera untuk membaca. (Nurbiana Dhieni dkk, 2013 : 7.13)

Dalam penelitian ini digunakan media pembelajaran berupa kartu huruf, yang dikemas dengan warna-warna cerah dan beberapa hiasan di kartu tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya anak lebih tertarik dengan apa yang sedang dipelajari, yang nantinya dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. Dengan motivasi dan minat yang tinggi hasil belajar yang dicapaipun juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Yudhi (2008 : 26) yang membagi faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan nalar.

3. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Menurut Leonhardt (1999-14) membaca sangat penting bagi anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini. (Nurbiana Dhieni, dkk, 2013:7.2)

Menumbuhkan cinta membaca pada anak itu penting. Menurut Leonhardt beberapa alasan mengapa menumbuhkan cinta membaca pada anak itu penting adalah :

- a. Anak yang sedang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.

- b. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
 - c. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
 - d. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
 - e. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
 - f. Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
 - g. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka.
- (Nurbiana Dhieni, dkk, 2013:7.3-7.4)

4. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin “Medio”. Dalam bahasa Latin media diartikan sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar

dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. (Usep Kustiawan, 2016 : 5-6)

Dari uraian diatas diketahui betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mempermudah dalam proses penerimaan materi pelajaran sehingga tentunya mempermudah dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara garis besar media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut, (1) Fungsi Umum : media sebagai pembawa pesan (Materi) dan sumber pesan (Guru) ke penerima pesan (Murid) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. (2) Fungsi Khusus : untuk menarik perhatian murid, untuk memperjelas penyampaian pesan, untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya, untuk menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir, untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar murid. (Usep Kustiawan, 2016 : 9)

Menurut Gagne klasifikasi media pembelajaran dibagi menjadi 7 kelompok, yaitu : 1) benda untuk didemonstrasikan, 2) komunikasi lisan, 3) media cetak, 4) gambar diam, 5) gambar gerak, 6) film bersuara, 7) mesin belajar. Ketujuh kelompok media pembelajaran ini kemudian dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan yaitu

: 1) pelontar stimulus belajar, 2) penarik minat belajar, 3) contoh perilaku belajar, 4) member kondisi eksternal, 5) menutun cara berfikir, 6) memasukkan alih ilmu, 7) menilai prestasi, dan 8) pemberi umpan balik. (Usep Kustiawan, 2016 : 13)

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan media pembelajaran untuk anak usia dini adalah dengan memperhatikan syarat- syarat pembuatannya, yaitu : (a) Segi edukatif/nilai-nilai pendidikan : kesesuaian dengan program kegiatan belajar, kesesuaian dengan kaidah mengajar, antara lain: sesuai dengan tingkat kemampuan anak, dapat mendorong aktivitas dan kreativitas anak, membantu kelancaran dan kegiatan belajar mengajar. (b) Segi tehnik : kebenaran, ketelitian (tidak menimbulkan salah konsep), keawetan (kuat dan tahan lama), ketahanan, keamanan, ketepatan ukuran, keleluasaan/fleksibilitas. (c) Segi estetika : bentuk yang elastis, kesesuaian ukuran, warna/kombinasiwarna yang serasi.

5. Kartu Huruf

Terdapat dua jenis media pembelajaran, yaitu media pembelajaran sederhana dan modern. Media sederhana adalah media pembelajaran yang bahan bakunya mudah didapat, mudah untuk dibuat serta mudah penggunaannya dalam pembelajaran. Media pembelajaran sendiri ada dua macam yaitu 2 dimensi dan 3 dimensi. Salah satu contoh media sederhana 2 dimensi adalah

media grafis. Media grafis ialah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan, merangkum suatu ide, data atau kejadian. (Usep Kustiawan, 2016 : 24)

Salah satu contoh dari media grafis adalah kartu, seperti kartu angka, kartu huruf, kartu kata, kartu gambar dan lain –lain. Kartu huruf sendiri dapat berupa bermacam-macam huruf, contohnya adalah huruf hijaiyah. Kartu huruf hijaiyah dapat dikreasikan oleh pendidik dari kertas tebal bentuk persegi panjang, seperti karcis yang di dalamnya terdapat penulisan huruf hijaiyah yang berwarna sehingga dapat menarik perhatian anak.(Irda Rafika,dkk, 2016:30)

Mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini yaitu anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju ke konsep yang khusus.(Ahmad Susanto, 2011:86)

Pada penelitian ini konsep menyeluruh yang diajarkan pada anak adalah seluruh huruf hijaiyah yang berjumlah 29 huruf. Sedangkan konsep khususnya adalah anak diajarkan untuk mengenali bentuk huruf hijaiyah dan bunyinya sesuai dengan makharijul huruf.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak, dimulai dari kemampuan anak mengenal huruf – huruf hijaiyah. Tahap pertama belajar membaca dan menulis yaitu mengenal huruf-huruf hijaiyah, berbeda jika dibandingkan dengan belajar mewarnai atau menggambar, belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah membutuhkan daya ingat yang kuat, oleh karena itu diperlukan media yang menarik berupa kartu huruf hijaiyah dan metode yang tepat supaya anak mudah mengingat setiap huruf hijaiyah. Baik mengenal huruf arab seperti a, b, c dan sebagainya maupun huruf hijaiyah, bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.(Slamet Suryanto, 2003:165)

6. Huruf Hijaiyah dan Makharijul Huruf
 - a. Huruf hijaiyah

Al Qur'an ditulis dalam bahasa arab menggunakan huruf hijaiyah. Menurut Acep Lim Abdurrohman (2013 : 17) huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf – huruf arab yang berjumlah 29 huruf. Ada sebagian orang yang menyebut bahwa jumlah huruf hijaiyah berjumlah 28, maka jumlah huruf tersebut selain huruf alief. Huruf – huruf arab inilah yang dipakai dalam Al-Qur'an dan dikenal pada masa sekarang.

Menurut Acep lim Abdurohim (2013 : 32) terdapat 5 cara agar anak cepat belajar huruf hijaiyah, yaitu :

- 1) Mengenalkan. Saat yang paling tepat mengenalkan anak pada huruf hijaiyah adalah saat anak mulai tertarik pada buku. Dapat dilakukan dengan memperlihatkan huruf – huruf hijaiyah dengan design yang menarik, bukan dengan mengajarnya membaca. Hal ini dilakukan sebelum anak mengenal huruf A, B, C, D.
- 2) Memperdengarkannya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperdengarkan secara langsung atau melalui CD.
- 3) Menghapalkan. Hal ini dapat dilakukan setelah anak lancar dalam berbicara. Orang tua membacakan huruf hijaiyah kemudian anak menirukannya.
- 4) Membaca. Rasulullah SAW bersabda :

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (al qur’an), maka ia mendapat satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim sebagai satu huruf. Akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf.” (HR. Bukhori)

Karena begitu besarnya pahala orang dalam membaca Al-Qur’an orang tua dapat mengajari anak – anaknya membaca huruf hijaiyah walaupun hanya satu huruf setiap harinya.

5) Menulis. Dengan menulis akan mempermudah anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah.

b. Makharijul huruf

Secara bahasa makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan. Makharijul huruf artinya tempat – tempat keluar huruf.

Masing – masing huruf hijaiyah memiliki makharijul huruf tersendiri. Secara umum makharijul huruf terbagi menjadi lima bagian yang terdiri atas 17 makharijul huruf, yaitu :

Tabel 1
Makharijul Huruf

No	Makharijul Huruf	Huruf
1.	Al Jauf (Kelompok rongga mulut)	ا, و, ي
2.	Al Halq (Kelompok tenggorokan)	
	a Tenggorokan bawah	ء, هـ
	b. Tenggorokan tengah	ع, ح
	c. Tenggorokan atas	ع, خ
3.	Al Lisan (Kelompok lidah)	
	Keluar dari pangkal lidah dekat dengan kerongkongan yang dihimpitkan ke langit – langit mulut bagian belakang.	ق
	Seperti huruf ق , namun pangkal lidah diturunkan.	ك
	Keluar dari tengah – tengah lidah bertemu dengan menepati langit – langit bagian atas	ج, ش, ي
	Keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham	ض
	Keluar dengan menggerakkan semua lidah dan bertemu dengan ujung langit – langit	ل
	Keluar dari ujung lidah di bawah makharijul huruf ل	ن

	Keluar dari ujung lidah, sama seperti dengan memasukkan punggung lidah	ر
	Keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas	ط, د, ت
	Keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah	ص, ز, س
	Lidah keluar sedikit, bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas	ث, ظ, ذ
	Asy Syafatain (kelompok dua bibir)	
4.	Keluar dari bibir bagian dalam bertemu dengan ujung gigi atas	ف
	Dengan menempelkan dua bibir	م, ب
	Dengan memonyongkan bibir	و
5.	Al Khaisyum (kelompok rongga hidung) Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu ghunnah (dengung).	

Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur kemampuan membaca huruf hijaiyah santri sesuai dengan ketepatan pada makharijul setiap hurufnya.

c. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah

1. Terdapat pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Hidayah
2. Terdapat pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Hidayah dibandingkan dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Kauman